

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Meningkatnya kemajuan teknologi pada Era Revolusi 4.0 yang ditandai dengan peningkatan pesat inovasi secara umum telah mengubah banyak bagian kehidupan dunia. Salah satu kebutuhan yang erat kaitannya dengan pendidikan adalah perkembangan informasi dan teknologi. Teknologi memiliki peran penting di bidang pendidikan, karena dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi berbagai pengetahuan antara siswa dari seluruh dunia melalui berbagai platform (Ali et al., 2021). Menurut Manurung & Arief (2021) penggunaan internet bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran secara aktual, intuitif dan menyenangkan dengan perkembangan berbagai media pembelajaran yang ada di internet merupakan komponen utama pendidikan saat ini Sehingga dapat kondisi kegiatan pembelajaran menjadi kondusif bagi siswa tanpa mengenal jarak, ruang, waktu dan mendorong kemandirian bagi siswa.

Fenomena pandemi Covid-19 terjadi di penghujung tahun 2019, kota Wuhan di Cina adalah tempat pertama virus ini ditemukan dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Kejadian yang terjadi pada 30 Januari 2020 ini dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat oleh World Health Organization (WHO) dan berselang bulan Maret 2020 WHO mengumumkan kembali bahwa insiden tersebut adalah pandemi global (Cucinotta et al., 2020) dalam (Ningsih, 2020). Upaya memutus mata rantai penyebaran virus tersebut dilakukan melalui karantina mandiri di rumah. Banyak kendala dan dampaknya terjadi pada aktivitas di berbagai bidang terutama bidang pendidikan (Ningsih, 2020). Untuk mencegah agar siswa tidak tertular virus Covid-19, awalnya pembelajaran dilakukan secara langsung dan dipindahkan ke pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dari rumah.

Dunia pendidikan mempunyai pengaruh penting dalam memastikan keunggulan suatu negara. Jika aspek level pendidikan suatu negara tinggi, maka kedudukan suatu

negara juga semakin tinggi (Sukamana, 2020). Indonesia adalah negara berkembang yang menghadapi kemajuan teknologi yang cepat di bidang pendidikan. Perubahan signifikan terjadi akibat pandemi Covid-19, terutama dalam cara pelaksanaan pembelajaran.

Pernyataan berikut, berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Krisis Akibat Penyebaran Covid-19, mengemukakan bahwa pembelajaran dilakukan di rumah atau melalui pembelajaran jarak jauh (Fadilah & Rafsanjani, 2021). Berdasarkan temuan Alten et al (2020) mengatakan yaitu *e-learning* merupakan cara bagi peserta didik agar belajar sendiri dengan cepat dan bisa dilakukan dari mana saja. *E-learning* melibatkan penggunaan aplikasi, diskusi online, dan evaluasi proses pembelajaran.

Sejak pandemi Covid-19, isu yang terjadi saat ini pengalaman pendidikan dilakukan dari rumah. Pandemi Covid-19 telah mengubah pola belajar siswa sehingga diperlukan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. *E-learning* menghadirkan kualitas yang dapat dilihat pada peserta didik (D. R. Hidayat et al., 2020). Dalam hal ini, kebutuhan siswa untuk belajar mandiri, mampu memecahkan masalah, dan bertanggung jawab atas tanggung jawabnya sebagai siswa dapat mencerminkan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran daring, di sisi lain, dipandang sebagai penyebab kurangnya kemandirian belajar di kalangan siswa selama pandemi Covid-19 (Mufidah & Surjanti, 2021).

Hadirnya *e-learning* sebagai inovasi canggih yang menikmati kelebihan daripada pembelajaran tradisional yaitu biaya, kelangsungan hidup, pembaruan rutin, kemampuan beradaptasi pengaturan umum dan keterbukaan terhadap data informatif (Al Qudah et al., 2020). Menurut penelitian Waruwu (2020) meskipun e-learning memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, hal itu menghadapi tantangan, khususnya dalam mendorong siswa untuk menggunakan pembelajaran holistik, kemandirian, dan motivasi. Ada sejumlah alasan potensial untuk hal ini, termasuk fakta bahwa siswa masih memiliki sikap belajar mandiri yang rendah, yang berdampak negatif pada prestasi akademik. Sehingga siswa mengembangkan sikap tidak bertanggung jawab dan selalu membutuhkan bantuan dengan tugas (Dedi, 2017).

Menurut Abidin et al (2020) e-learning adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan persiapan inovasi data dan korespondensi, misalnya web dan CD-ROM Pembelajaran daring bisa menjadi pilihan sebagai jawaban di masa Covid-19. Dalam sebuah kajian Dewi & Reginald (2017) mengungkapkan bahwa saat ini pembelajaran berbasis komputer disebut e-learning sebenarnya sudah mulai umum dilakukan baik di satu kelas maupun di dua atau lebih lokasi yang berbeda. E-learning dapat dilakukan sebagai bentuk interaksi dua arah atau interaksi satu arah. Penyajian powerpoint sebagai media di kelas yang dilakukan oleh guru kepada siswa merupakan salah satu contoh interaksi satu arah dalam e-learning (Ningsih, 2020).

Pembelajaran online menetapkan lingkungan instruksional yang luar biasa, sehingga dapat membantu pendidik dan siswa dengan menghemat waktu dan biaya perjalanan dibandingkan dengan kelas tatap muka biasa. Pembelajaran online menjadi semakin populer berkat alat komunikasi online yang terkenal seperti Skype dan Zoom Meetings (Dewi & Reginald, 2017). Literasi digital dapat dijadikan untuk praktik komunikasi, penetapan hubungan dan konstruksi identitas yang membutuhkan alat atau media digital. Saat ini, kegiatan manusia dipenuhi dengan literasi digital yang merupakan beragam praktik berkomunikasi, berhubungan, berpikir dan “menjadi” yang dimediasi melalui teknologi atau media digital. Dengan makna lain, pentingnya memahami tentang literasi digital diharapkan mampu mengetahui bagaimana seseorang secara mandiri dapat menggunakan teknologi dan media digital untuk memenuhi tujuan komunikatif dan sosialnya dalam pembelajaran (Gu & Huang, 2022).

Sangat penting pemanfaatan media online terhadap pengalaman e-educational untuk memindahkan informasi. Model pembelajaran yang lebih inventif dan inovatif harus diciptakan dalam memperluas kelangsungan efektivitas belajar (Susanti & Jalinus, 2018). Jika guru membuat materi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, hal ini akan menjadi tepat bagi mereka untuk belajar dan akan mendorong mereka untuk mengambil bagian efektif dalam pengalaman pendidikan (Widiasih et al., 2017). Untuk menentukan faktor penerimaan dan pemanfaatan sistem, kebutuhan sekolah harus dipertimbangkan saat memilih platform e-learning (Natasia et al., 2022).

Pendidikan dan pembelajaran merupakan proses yang paling umum di sekolah yaitu kehadiran pendidik. Interaksi bagian terpenting dalam proses pembelajaran antara siswa dan guru sehingga terjadi hubungan timbal balik antara keduanya. Pemanfaatan media pembelajaran online pada e-learning menyebabkan terjadinya perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajaran (Widiasih et al., 2017). Perubahan yang mudah diamati adalah ketika guru dan siswa bersama-sama menggunakan media online untuk pembelajaran jarak jauh dari rumah. Melalui perubahan pada proses belajar mengajar dari offline ke online, diharapkan mampu mempermudah guru menjaga profesionalisme dalam mengajar dan memberikan materi serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Nurwidayanti (2018) siswa dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu mereka memahami, menyajikan data yang menarik dan dapat dipercaya, mempermudah interpretasi data, dan menambah wawasan. Telah banyak aplikasi dan media untuk memudahkan dalam kegiatan e-learning. Berdasarkan temuan Hulinggi et al (2021) mengungkapkan bahwa aplikasi Zoom Meeting, media sosial Google Classroom, YouTube, dan WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran online. Cara yang paling efektif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah dengan memanfaatkan fasilitas tersebut. Kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan dan mengakses teknologi dapat dikuasai secara tidak langsung melalui pemanfaatan media online.

Pada sebuah kajian Markova et al (2017) menyatakan bahwa pembelajaran daring bisa sama efektifnya atau bahkan lebih efektif daripada pola tatap muka. Hal ini dapat diketahui bahwa media penyampaian untuk konten instruksional tidak mungkin secara dramatis berdampak pada hasil belajar, namun konten, metode pengajaran, komunikasi, dan dukungan pelajar sangat penting untuk kepuasan siswa. Keprihatinan bahwa siswa dalam pembelajaran online cenderung lebih bingung, terisolasi, dan frustrasi, yang membuatnya kurang efektif dan kurang meuaskan bagi mereka untuk belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan sebuah konsep yang kompleks dengan berbagai dimensi dan dinilai dengan berbagai ukuran.

Pada sebuah penelitian Ananto et al (2020) dalam (Mulyono et al., 2021) menjelaskan bahwa keterhubungan belajar harus dianggap sebagai variabel eksternal untuk memprediksi penerimaan siswa terhadap aplikasi media sosial yang mendukung pembelajaran. Dalam penerimaan media sosial, keterhubungan dengan pembelajaran

mencerminkan ikatan belajar yang kuat akan mendorong siswa untuk bersedia berpartisipasi dan terlibat dengan kegiatan pembelajaran online melalui penggunaan media sosial mereka seperti Whatsapp. Dalam studi Mulyono et al (2021) menemukan bahwa siswa akan merasakan kegunaan e-learning dan berpikir bahwa teknologi mampu meningkatkan pembelajaran mereka. Sehingga keterhubungan penggunaan media sosial dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Menurut Uno (2014: 23) dalam (Ismanto, 2018) dorongan internal dan eksternal kepada peserta didik untuk mengubah perilaku mereka dikenal sebagai "mengungkapkan motivasi untuk belajar," dan biasanya mencakup sejumlah indikator atau elemen pendukung. Di saat mereka memulai kegiatan belajar hingga mereka merasa cukup percaya diri untuk mencapai tujuan pembelajarannya, para siswa ini akan didampingi dengan dorongan yang mereka miliki. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar sangat penting. Semakin tinggi target belajar, maka semakin perlu diperhatikan inspirasi dalam latihan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dihubungkan dengan cara membimbing inspirasi belajar yang paling umum.

Terdapat korelasi positif antara motivasi dan kemandirian belajar, sehingga ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa dapat meningkat. Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa menurun, demikian juga dengan kemandiriannya dalam belajar. Menurut Septiana & Sholeh (2021) menjelaskan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan motivasi belajar. Menurut Dedi (2017) diketahui bahwa mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran sulit untuk menumbuhkan keunggulan siswa dalam belajar, sehingga dapat memicu rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam studi ekonomi, mereka harus belajar mandiri, baik sendiri maupun bersama teman.

Untuk menumbuhkan keunggulan belajar siswa. Oleh karena itu siswa harus belajar secara mandiri, baik sendiri maupun bersama teman agar dapat mencapai potensi penuh di bidang ekonomi (Refitaningsih et al., 2020). Sikap kemandirian diharapkan mampu menyadarkan siswa terhadap kebutuhan belajar dan mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa terlebih pada pembelajaran daring. Memiliki motivasi belajar akan berpengaruh pada peserta didik untuk memahami dan menguasai materi dengan mandiri belajar.

Tidak hanya pembelajaran individual, kemandirian belajar merupakan proses pembelajaran yang membentuk kemandirian siswa untuk belajar (D. R. Hidayat et al., 2020). Menurut Mufidah & Surjanti (2021) menyatakan kemandirian belajar adalah hal signifikan dalam mengingat pengalaman yang berkembang. Sebagai variabel prediktif yang telah terbukti mempengaruhi pembelajaran siswa, pembelajaran online mensyaratkan kemandirian belajar siswa. Terdapat dua macam kemampuan belajar mandiri yaitu faktor internal seperti disiplin, inspirasi, kewajiban. Sementara faktor-faktor luar seperti kondisi lingkungan sekolah dan keluarga (Sahabuddin, 2022). Menurut temuan Matsani & Rafsanjani (2021) siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dapat mengendalikan sendiri kemampuannya. Dalam pembelajaran daring, siswa perlu dibiasakan untuk belajar mandiri.

Tabel 1.1 Pra Riset Awal

No.	Pertanyaan	Kategori	Jumlah	%
1	Cara berinteraksi dengan guru selama pembelajaran daring	Kelas online (Google Classroom)	65	35,9
		Media Sosial (Whatsapp Group)	9	5
		Video conference (Zoom Meeting, Google Meeting)	106	58,6
		E-mail	1	0,6
		Telpon/SMS	0	0
2	Aplikasi belajar daring (sinkron) yang sering digunakan selama pembelajaran daring	Zoom Meeting	75	41,4
		Google Meeting	105	58
		Skype	1	0,6
		Webex meeting	0	0
3	Aplikasi belajar daring untuk pengumpulan tugas dari guru	Google Classroom	112	61,9
		Google Meeting	13	7,2
		Edmodo	0	0
		Whatsapp Group	49	27,1
		Email	7	3,9
4	Media yang digunakan guru dalam penyampaian materi selama pembelajaran daring	Powerpoint	157	86,7
		Video Youtube	24	13,3

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan hasil riset awal penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait penggunaan media pembelajaran daring yang digunakan oleh pihak sekolah, guru dan siswa ketika pembelajaran daring. Berikut tabel 1.1 di atas terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan. Dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan pertama “cara berinteraksi

dengan guru selama pembelajaran daring” terdapat 4 (empat) kategori dan pilihan yang terbanyak yaitu *video conference* (Zoom Meeting dan Google Meeting). Pertanyaan kedua “aplikasi belajar daring (sinkron) yang digunakan selama pembelajaran daring” terdapat 4 kategori dan pilihan terbanyak yaitu Google Meeting. Pertanyaan ketiga “aplikasi belajar daring yang digunakan untuk pengumpulan tugas dari guru” terdapat lima kategori dan pilihan yang terbanyak dipilih oleh siswa adalah Google Classroom. Pertanyaan keempat “media untuk penyampaian materi selama pembelajaran daring oleh guru” terdapat dua kategori dan pilihan yang paling banyak dipilih oleh siswa adalah PowerPoint.

Berdasarkan temuan pada wawancara guru mata pelajaran ekonomi di salah satu SMA Negeri di Jakarta Selatan, bahwa penting untuk melibatkan media online dan menumbuhkan inspirasi bagi siswa untuk bebas bergerak bebas selama pandemi. Penggunaan media di dalam kelas di SMA Negeri 38 Jakarta khususnya menggunakan aplikasi Google Classroom dan Google Meeting serta pemanfaatan WhatsApp Group untuk memudahkan menjalin hubungan komunikasi antara guru dan siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti menjalani kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 38 Jakarta pada bulan Agustus-Desember 2021. Peneliti mengamati bahwa pada kegiatan pembelajaran daring banyak siswa kurang memperhatikan terhadap pelajaran, tidak menyalakan camera dan partisipasi keaktifan dalam berdiskusi dirasa masih kurang.

Maka dari fenomena di atas, peneliti ingin fokus mengkaji hubungan penggunaan media online, efektivitas pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar yang dimediasi motivasi belajar siswa pada saat pandemi. Beragamnya media online yang tersedia, peneliti juga ingin mengetahui platform media online yang menjadi favorit siswa di kelas XI IPS SMA Negeri di Jakarta Selatan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung keefektifan pembelajaran online dan media online terhadap kemandirian belajar dengan memediasi motivasi belajar menjadi penting dan menarik. Hasil penelitian tersebut akan dipresentasikan dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Media Online Terhadap Kemandirian Belajar Yang Dimediasi Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berikut adalah rumusan masalah sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Apakah terdapat pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh Media Online terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung Media Online terhadap Kemandirian Belajar?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung Media Online terhadap Motivasi Belajar?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar dengan mediasi Motivasi Belajar?
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung Media Online terhadap Kemandirian Belajar dengan mediasi Motivasi Belajar?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan agar dapat memperoleh pengetahuan dan pelaksanaan pengkajian secara ilmiah mengenai kemandirian siswa. Analisis tersebut digunakan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar
2. Mengetahui pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar
3. Mengetahui pengaruh Media Online terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring
4. Mengetahui pengaruh langsung Media Online terhadap Kemandirian Belajar

5. Mengetahui pengaruh langsung Media Online terhadap Motivasi Belajar
6. Mengetahui pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar
7. Mengetahui pengaruh tidak langsung Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar dengan mediasi Motivasi Belajar
8. Mengetahui pengaruh tidak langsung Media Online terhadap Kemandirian Belajar dengan mediasi Motivasi Belajar

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang pendidikan ekonomi mengenai dampak pembelajaran online dan media online terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk penelitian selanjutnya, sumber informasi tambahan bagi pembaca, dan sebagai bahan referensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Sekolah

Selama proses pembelajaran online diharapkan dapat dijadikan masukan dan saran untuk evaluasi penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

b. Guru

Guru dapat menggunakan penelitian ini untuk menggunakan media online yang tepat guna dalam kegiatan belajar mengajarnya, serta dapat menginspirasi siswa untuk belajar secara mandiri, memungkinkan guru untuk mengembangkan dan menggunakan inovasi teknologi dan meningkatkan kemampuan belajar siswa.

c. Siswa

Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa yaitu, kemampuan memanfaatkan media online sebagai tersedianya sumber alternatif bahan dan materi pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa mampu belajar secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti masa depan eksplorasi semacam ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan tulisan dan kajian untuk dibuat dalam kajian yang lebih luas.

1.5 KEBARUAN PENELITIAN

Banyak peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang kemandirian dan motivasi belajar siswa. Salah satu penelitian sebelumnya Maria et al (2022) bahwa pembelajaran daring mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar dan hasil belajar siswa diharapkan positif, maka diperlukan motivasi untuk membangkitkan minat belajarnya. Keberhasilan pendidikan merupakan salah satu faktor motivasi belajar. Menurut Wolo & Nugroho (2021) menjelaskan bahwa kapasitas untuk menginspirasi seseorang untuk belajar dalam menghadapi perubahan adalah motivasi untuk belajar.

Pemanfaatan media dalam pengalaman e-educational sangat penting untuk memindahkan informasi. Untuk menentukan faktor penerimaan dan pemanfaatan sistem, kebutuhan sekolah harus dipertimbangkan saat memilih platform e-learning (Natasia et al., 2022). Menurut Hulinggi et al (2021) mengungkapkan aplikasi Zoom Meeting, media sosial Google Classroom, YouTube, dan WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran online. Platform media dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran online. Pada studi Fadilah & Rafsanjani (2021) menurut temuan penelitiannya, penggunaan aplikasi sebagai media daring memberikan dampak positif terhadap

hasil belajar siswa ketika belajar daring yaitu Google Classroom.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru ekonomi SMA Negeri 38 Jakarta, penggunaan aplikasi Google Classroom, Zoom Meeting, dan platform media sosial WhatsApp Group untuk memudahkan komunikasi bagi peserta didik dan pendidik merupakan media online yang dimanfaatkan selama pembelajaran online. Pemanfaatan media pembelajaran adalah memicu yang berdampak pada motivasi belajar. Media pembelajaran *e-learning* menjadi pokok bahasan. Berdasarkan temuan Suwastika (2018) bahwa motivasi belajar dipengaruhi secara signifikan dan positif dengan penggunaan media pembelajaran *e-learning*.

Dalam penelitian Bako et al (2021) selama pandemi COVID-19, terdapat ikatan yang signifikan antara motivasi belajar dan pembelajaran jarak jauh. Motivasi belajar lebih tinggi ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan baik, sedangkan motivasi belajar lebih rendah ketika dilaksanakan dengan buruk. Dalam studi Mulyono et al (2021) menemukan bahwa siswa akan merasakan kegunaan e-learning dan berpikir bahwa teknologi mampu meningkatkan pembelajaran mereka. Sehingga keterhubungan penggunaan media online dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Pentingnya memahami literasi digital mampu mengetahui bagaimana seseorang secara mandiri dapat menggunakan teknologi dan media digital untuk memenuhi tujuan komunikatif dan sosialnya dalam pembelajaran (Gu & Huang, 2022).

Menurut Septiana & Sholeh (2021) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar siswa dengan motivasi belajar. Kemandirian belajar siswa secara alami akan meningkat seiring dengan peningkatan motivasi belajarnya. Menurut Sahabuddin (2022) mengungkapkan jika peserta didik memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, yang mungkin dipengaruhi oleh rutinitas yang mereka kembangkan selama kegiatan pembelajaran tatap muka untuk membiasakan diri belajar mandiri. Menurut Santoso (2021) bahwa sarana dan motivasi pembelajaran daring signifikan untuk ditingkatkan karena berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian untuk

meningkat dengan bertambahnya motivasi dan pembelajaran daring yang komprehensif.

Sekolah yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu SMAN 38 Jakarta, SMAN 49 Jakarta dan SMAN 79 Jakarta. Ketiga sekolah menjadi pilihan karena merupakan masuk dalam salah satu sekolah terbaik berdasarkan hasil rata-rata nilai UTBK di LTMPT yang merupakan Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi tahun 2022. SMAN 38 Jakarta dan SMAN 49 Jakarta berlokasi pada wilayah Kecamatan Jagakarsa, sedangkan SMAN 79 Jakarta berlokasi pada wilayah Kecamatan Setiabudi. Berdasarkan temuan terdahulu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait hasil dan saran-saran yang telah disampaikan (Maria et al., 2022) hal ini berhubungan dengan fakta bahwa variabel motivasi belajar yang memediasi pembelajaran jarak jauh mempunyai pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung terhadap kemandirian belajar.

